

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK DENGAN PERILAKU MENJAGA KESEHATAN GIGI DI MI GAYAM KECAMATAN GAYAM KABUPATEN BOJONEGORO

(The Relationship Of Knowledge And Children's Attitude With The Behavior Of Maintaining Healthy Teeth In MI Gayam Gayam Districts Bojonegoro Regency)

Isnaini Asiyah¹, Vendi Eko Kurniawan², Nanang Bagus Sasmito³
Stikes Bahrul 'Ulum Jombang, Jawa Timur.

ABSTRAK

Kerusakan gigi pada anak usia sekolah merupakan masalah yang sering terjadi, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan, sikap dan pentingnya menjaga kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap anak dengan perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI di MI Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro. Penelitian, menggunakan desain analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yang populasinya 45 siswa dan 45 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Hasil penelitian menentukan bahwa sebagian responden berpengetahuan kurang sebesar 19 responden (42,22) dan sebagian besar siswa yang bersikap negatif sebesar 26 responden (57, 78%) dan sebagian besar siswa yang mempunyai perilaku kurang sebesar 24 responden (53,33%). Variabel penelitian pengetahuan dan perilaku dianalisis dengan menggunakan uji Spearman Rho dengan hasil signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan nilai r 0,483 yang berarti derajat keeratan sedang maka ada hubungan sikap dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI di MI Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Ada hubungan Pengetahuan dan sikap anak dengan perilaku menjaga kesehatan gigi di MI gayam kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, pengetahuan seorang anak akan mempengaruhi, sikap dan perilaku anak, jika pengetahuan baik maka sikap dan perilaku anak akan baik, dan begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci : Kerusakan gigi, pengetahuan, sikap, perilaku menjaga kesehatan gigi, usia sekolah

ABSTRACT

Tooth decay in school-aged children is a frequent problem, one of the influencing factors is the knowledge, attitude and importance of maintaining dental health. This study aims to determine the relationship of knowledge and attitude of children with the behavior of maintaining dental health in grade V and VI students in MI Gayam Gayam District Bojonegoro Regency. This study uses correlation analytic design using Cross Sectional approach with population of 45 students and 45 samples. The sampling technique used is total sampling. The result of the research shows that most of the respondents have less knowledge than 19 respondents (42,22) and most of the students who are negative attitude are 26 respondents (57, 78%) and most of the students have less behavior as 24 respondents (53.33%). Knowledge and behavioral research variables were analyzed by

using Spearman Rho test with $0.000 < 0,05$ significance result with r value of 0.529 which means the degree of moderate closeness hence there is correlation of knowledge with behavior mistiming dental health in grade V and VI students, and attitude research variable and behavior analyzed by using Spearman Rho test with result of significance $0,001 < 0,05$ with value r 0,483 which mean degree of moderate closeness hence there relation of attitude with behavior in maintaining dental health all student of class V and VI at MI Gayam District Gayam Bojonegoro Regency. There is correlation between knowledge and attitude of child with dental health behavior Gayam sub district Gayam Bojonegoro district, knowledge of a child will influence attitude and behavior of child, if good knowledge hence attitude and behavior of child will be good, and vice versa.

Keywords : tooth decay, knowledge, attitude, behavior of maintaining dental health, school age

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu faktor utama yang terjadi. Pada anak sekolah dasar kesehatan gigi menjadi sasaran terbesar dan biasanya mengintai anak usia 5 - 12 tahun, seperti halnya karies gigi, penyakit ini yang penting merupakan masalah karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, memengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya (Freitag, 2010). Survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menunjukkan

prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80%-90% dimana diantaranya adalah golongan anak.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 berdasarkan provinsi di Jawa Timur ditemukan bahwa 93,5 menggosok gigi setiap hari namun yang berperilaku, benar hanya sebesar 1,5 dan berdasarkan kelompok umur menurut WHO (12 tahun) hanya sebesar 1,8. Kesadaran seseorang akan pentingnya menjaga kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Fankari (2004) dalam kawuryan menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi. Dari penelitian sebelumnya Kawuryan (2008) yang meneliti hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak SDN Kleco II kelas V dan VI di Laweyan Surakarta. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak SON Kleco II kelas V dan VI di Laweyan Surakarta.

Sebagian besar dalam kategori sedang. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak SDN Kleco II kelas V dan VI di Laweyan Surakarta Berdasarkan hasil observasi bulan November 2015 pada siswa kelas V dan VI MI Gayam dari 45 siswa didapatkan siswa yang mengalami kerusakan gigi sebesar 45% dari kelas V dan sebesar 54% siswa kelas VI. Menurut data primer yang diperoleh peneliti bahwa dari 23 siswa yang berhasil diwawancarai, 11 diantaranya selalu menggosok gigi pada saat mandi saja, 8 siswa lainnya selalu menggosok gigi pada waktu pagi hari sebelum sarapan dan 4 diantaranya lagi menggosok gigi setelah sarapan, dan 4 diantaranya lagi menggosok gigi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Dari berbagai faktor yang merusak kesehatan gigi pada anak adalah terlalu banyak mengkonsumsi makanan ataupun minuman yang bersifat manis seperti halnya coklat, permen, gula-gula dan sejenisnya. Ditambah dengan cara mereka yang kurang tepat dalam menggosok gigi. Jika anak terlalu sering mengkonsumsi makanan yang manis, akan mempermudah kuman untuk menumpuk dan membentuk sebuah plak pada gigi sehingga peluang rusaknya pada gigi akan semakin tinggi. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan wawasan anak dalam menjaga kesehatan gigi, semakin tinggi pengetahuan seorang anak, maka semakin mudah untuk anak

menentukan sikap dan perilaku yang di ambil, dengan cara mengurangi frekuensi makan-makanan manis dan menggosok gigi dengan benar secara teratur, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini menjadi dasar paling utama untuk mengurangi resiko terjadinya kerusakan pada gigi (Soenardi, 2000).

Penyuluhan kesehatan gigi paling penting ditujukan pada anak usia sekolah khususnya bagi mereka yang mengalami kerusakan pada gigi. Pelayanan kesehatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menanggulangi atau mengurangi permasalahan kesehatan gigi. Dari pihak sekolah bisa mengadakan kerja sama dengan puskesmas setempat dan diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan pokok kesehatan sekolah (UKS). lebih memfokuskan anak kesehatan gigi mereka, usaha Untuk pad a maka dibentuklah suatu program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi pada anak, sehingga gigi anak akan menjadi lebih bersih dan sehat (Drg. Herijuliyanti, 2001).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional, dimana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada (Hidayat, 2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional dimana variabel independent dan dependent hanya

diobservasi satu kali pada satu saat (Nursalam, 2008).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas v dan vi mi gayam sebanyak 45 siswa. Teknik sampling yang digunakan Nonprobability Sampling karena jenuh yaitu cara pengambilan sampel dengan cara mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dengan pengisian soal oleh masingmasing responden yang sebelumnya sudah dijelaskan pengisiannya terlebih dahulu Data didapatkan dengan cara mendatangi ke sekolah calon responden dan menjelaskan tentang tujuan penelitian jika setuju menjadi respond en dipersilahkan menandatangani informed concent. Kemudian mengidentifikasi perllaku responden dalam mengosok gigi, responden diminta untuk membawa 1 buah sikat gigi dan diminta untuk mempraktekan bagaimana caramya gosok gigi yang benar dan setiap responden dikumpulkan dalam suatu tempat tertutup (kamar mandi) dengan tujuan agar responden yang lain tidak dapat mencontoh/mengikuti responden yang sedang diuji.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di Desa Gayam Kecamatan Ga yam Kabupaten Bojonegoro sebayak 45 responden yang di karakteristikkan sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Pengetahuan

siswa tentang kesehatan gigi

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase %
1	Baik	12	26,67
2	Cukup	14	31,11
3	Sedang	19	42,22
Jumlah		45	100,00

Tabel 2 : Distribusi sikap anak dalam menjaga kesehatan gigi

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase %
1	Positif	19	42,22
2	Negatif	26	57,78
Jumlah		45	100,00

Tabel 3 : Distribusi perilaku menjaga kesehatan gigi

No	Perilaku	Jumlah	Prosentase %
1	Baik	2	4,44
2	Cukup	19	42,22
3	Sedang	24	53,33
Jumlah		45	100,00

PEMBAHASAN

Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 siswa (42,22%), 14 siswa berpengetahuan cukup (31,11%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 siswa (26,67%).

Sikap anak dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI

Berdasarkan tabel di atas dapat

dijelaskan bahwa paling banyak responden memiliki sikap negatif sebanyak 26 siswa (57,78%) dan paling sedikit memiliki sikap positif sebanyak 19 siswa (42,22%).

Menurut Heri Purwanto (1998) umur mempengaruhi proses pembentukan sikap yang berlangsung secara bertahap, kemampuan untuk bersikap diperoleh melalui proses belajar, perubahan sikap berupa penambahan, pengalihan, atau modifikasi.

Anak yang berusia 11, 12 tahun pengamatannya bersifat realistis dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan sintese logis, karena munculnya pengertian, wawasan dan akal yang sudah mencapai taraf kematangan. Anak kini bisa menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan atau menjadi satu struktur.

Sedangkan anak yang berusia 10 tahun memiliki sikap negatif, anak pada usia ini belum mencapai taraf kematangan, belum tanggap terhadap pelaksanaan perawatan gigi dan mulut. Karena anak belum memahami atau mengerti tentang pentingnya perawatan gigi, sehingga anak menganggap bahwa perawatan gigi itu harus tidak harus dilakukan setiap hari.

Menurut Heri Purwanto (1998) tingkat pendidikan mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap seseorang, dikarenakan tingkat pendidikan sebagai dasar pemahaman akan baik dan buruk yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Menurut fakta dan teori diatas

ada kesesuaian antara tingkat pendidikan (kelas) dengan sikap, semakin tinggi tingkat pendidikan (kelas) seseorang, maka orang tersebut akan lebih dapat membedakan sikap yang baik dan buruk (negatif dan positif).

Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa paling banyak responden memiliki perilaku kurang sebanyak 24 siswa (53,33%), cukup sebanyak 19 siswa (42,22) dan paling sedikit memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 siswa (4,44%).

Hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI

Dari hasil uji statistic Spearmen rho dengan menggunakan SPSS for Windows versi 16.00 diperoleh hasil yaitu nilai signifikan 0,000 artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI di MI Uyunul Ulum Gayam. Dengan besar nilai Correlation Coefficient : 0,524 yang berarti tingkat keeratan hubungan dua variabel sedang, semakin baik pengetahuan siswa kelas V dan VI tentang kesehatan gigi maka semakin baik pula perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi.

Pengetahuan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, yang pendidikan, berpengetahuan pekerjaan pengalaman, dan informasi. Umur mempengaruhi daya tangkap dan

pol a pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. pengetahuan antara lain Berdasarkan tabulasi silang pengetahuan dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dari 45 responden didapatkan bahwa dari siswa kelas V dan VI yang pendidikan, berpengetahuan pekerjaan kurang sebagian besar mempunyai perilaku hubungan dua variabel sedang, semakin baik pengetahuan siswa kelas V dan VI tentang kesehatan gigi maka semakin baik pula perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman, dan informasi. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. pengetahuan antara lain Berdasarkan tabulasi silang pengetahuan dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dari 45 responden didapatkan bahwa dari siswa kelas V dan VI yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi sebesar 78,95%, Sebagian besar siswa kelas V dan VI memiliki tingkat pengetahuan kurang dan mereka mempunyai perilaku yang kurang dalam menjaga kebersihan giginya.

Hubungan sikap dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI

Dari hasil uji statistic Spearmen rho dengan menggunakan SPSS for Windows versi 16.00 diperoleh hasil yaitu nilai signifikan 0,001 Dibuktikan dengan uji Spearman Rho dengan $p = 0,001$, artinya ada hubungan sikap dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI di MI Uyunul Ulum Gayam. Dengan besar nilai Correlation Coefficient : 0,483 yang berarti tingkat keeratan hubungan dua variabel sedang, semakin positif sikap siswa kelas V dan VI tentang kesehatan gigi maka semakin baik pula perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi.

Berdasarkan tabulasi silang sikap dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dari 45 responden didapatkan bahwa dari siswa V dan VI yang bersikap negatif sebagian besar mempunyai perilaku yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi sebesar 73,08%. Sedangkan siswa V dan VI yang bersikap positif baik sebagian besar mempunyai perilaku yang cukup dalam menjaga kesehatan gigi sebesar 63, 16% dan 2 responden mempunyai perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi sebesar 10,53% dan 5 responden mempunyai perilaku yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi sebesar 26,32%.

Dalam penelitian ini ada hubungan antara sikap dengan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Sebagian besar siswa kelas V dan VI memiliki sikap negative dalam menjaga kesehatan gigi dan mereka mempunyai perilaku yang kurang

dalam menjaga kebersihan giginya.

Hal ini dapat disebabkan karena dari hasil pengetahuan tentang kesehatan gigi sebagian siswa siswa kelas V dan VI di MI Uyunul Ulum Gayam mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi. Sedangkan pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan tentang kesehatan gigi sangat menentukan status kesehatan gigi dan mulut seseorang kelak, namun pengetahuan saja tidak cukup perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat.

SIMPULAN

Adanya hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas V dan VI di MI Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, dan adanya hubungan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dengan perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas v dan VI di MI Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian adalah diharapkan respond en bisa menerapkan gosok gigi dengan baik dan benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. dan tidak mengkonsumsi makanan ataupun

minuman yang bersifat manis secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Edisi Revisi V. Rineka Cipta
- Astoeti, T.E (2006). Total Quality Management dalam Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ayudhya, D. (2012). Anda Dokter Keluarga Anda. Jakarta Penerbit Plus
- Azwar, S. (2009). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Damayanti, D. (2011). Makanan Anak Usia Sekolah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Freitag, L.M. (2010). Diet Seru Ala Remaja. Yogyakarta : Great Publisher
- Hidayat. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Herijulianti, E. (2002). Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta : EGC 2001
- Khomsan, A. (2009). Rahasia Sehat Dengan Makanan Berkhasiat. diharapkan respond en bisa Jakarta PT Kompas Media Nusantara
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian

Kesehatan. Jakarta Nuha Medika

Notoatmodjo, S (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta

Anonim (2007). Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku Manusia. Jakarta : RinekaCipta

Anonim (2008). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Pratiwi, D. (2007). Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-hari, Jakarta: PT Campas Media Nusantara

Ramadhan, A.G. (2010). Serba Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jakarta : Bukune

Soenardi, T. (2000). Seri Menu Anak Variasi Makanan Balita. Jakarta : PT Graha Pustaka Utama

Wawan, A. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika